

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bagi seorang muslim, belajar al-Qur'an adalah suatu keharusan. Dalam konteks belajar al-Qur'an tentu saja tidak dibatasi usia, akan tetapi memberikan pengajaran al-Qur'an sejak usia dini tentu menjadi hal yang sangat utama. Keberadaan orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat menjadi penentu terciptanya generasi Qur'ani. Keberadaan orang tua dan keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak, terkadang memiliki kemampuan yang terbatas untuk mengajar putra-putrinya agar bisa membaca al-Qur'an. Hal itu seringkali membuat mereka mengambil alih tugas tersebut. Salah satu contohnya yaitu dengan menyerahkan putra-putrinya ke TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an), atau ke sekolah-sekolah formal yang di dalamnya diselenggarakan pendidikan al-Qur'an.

Harapan besar masyarakat agar kelak anak-anaknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik, bahkan dalam menentukan lembaga pendidikan yang mengajarkan al-Qur'an secara inten menjadi pilihan bagi orang tua sehingga putra putrinya bisa membaca dan mengamalkan al-Qur'an. Lembaga formal yang seringkali dianggap mampu memenuhi harapan orang tua adalah madrasah. Maka dari itu sebagai penyelenggara pendidikan formal, yang notabennya sebagai lembaga berbasis Islam, dan merupakan rumah kedua, secara tidak langsung dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an yang bagus dan sesuai standart kaidah baca al-Qur'an, menyiapkan sarana prasarana yang memadai, dan mengupayakan guru terbaik.¹

Esensi pendidikan bila dikaitkan dengan institusi Islami seperti pesantren atau pendidikan diniyah akan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an. Materi pokok yang dipelajari oleh santri meliputi

¹Munawaroh, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Memebaca Al-Qur'an Melalui Program TAMEG (Tadarus dan Mengaji) di MIN 1 Jombang," *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan XX* (Juli 2020): 97.

mempelajari makna yang terkandung dalam al-Qur'an sampai pada belajar menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an, selain berdampak positif pada ketenangan hati, kegiatan belajar al-Qur'an juga melatih kemampuan memori para santri. Hikmah menghafal al-Qur'an bersifat meningkatkan unsur religiusitas dan juga peningkatan kualitas memori karena kapasitas otak terus terlatih. Menghafal al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat Nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa Nabi, bangsa arab lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis. Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad saw., proses kodifikasi al-Qur'an dilakukan, tepatnya pada khalifah Usman.

Motivasi sahabat Nabi untuk menghafal al-Qur'an adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci al-Qur'an serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat. Dengan menghafal al-Qur'an inilah sebagai salah satu cara agar al-Qur'an tetap terjaga sepanjang zaman. Sehingga sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh para kaum muslim yang menjadi penghafal al-Qur'an.²

Untuk melaksanakan tugas sebagai pewaris Nabi, pendidik hendaklah bertolak pada kaidah *amar ma'ruf wa nahyu anil munkar*, yakni menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi Iman, Islam dan Ihsan. Dengan demikian maka tanggung jawab pendidik sebagaimana disebutkan oleh Abdul Al-Rahman Al-Nahwali bahwa, mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakn syariat-Nya, mendidik diri supaya beramal shaleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, dan beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran.³

Di dalam Islam kedudukan guru amatlah tinggi. Guru merupakan pembimbing dan penasihat umat. Jika tidak ada guru, maka manusia akan menjadi hewan lantaran tidak ada pengajaran dan bimbingan. Siapa yang memuliakan guru berarti ia secara tidak langsung telah memuliakan Rasul,

²Meirani Agustina, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup," *Jurnal Kependidikan XIV*, no. 1 (Juni 2020): 2.

³Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: el.KAF, 2005), 5.

siapa yang memuliakan Rasul berarti memuliakan Allah, dan siapa yang memuliakan Allah surgalah tempat kediamannya. Jika seseorang mendurhakai guru berarti ia mendurhakai Rasul. Barangsiapa yang mendurhakai Rasul berarti ia mendurhakai Allah. Siapa yang mendurhakai Allah maka nerakalah tempatnya. Oleh karena itu, sebaiknya peserta didik memelihara adab yang baik bersama guru.

Komponen penting dari tenaga kependidikan adalah seorang guru, dikarenakan guru memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru diharapkan paham tentang pengertian strategi. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima.

Penggunaan startegi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Bukan hanya strategi dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan, akan tetapi yang harus dilakukan guru khususnya guru pendidikan agama Islam adalah menyampaikan materi dengan baik dan benar yang mana sesuai dengan pengertian pendidikan agama Islam yaitu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴

Begitu juga dalam hal membaca dan menghafal. Untuk memudahkan membaca dan menghafal al-Qur'an, maka seorang calon *hafidzh* harus sudah mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan fasih, benar, serta lancar. Sebaiknya dalam menghafal al-Qur'an dia sudah

⁴Nabighoh Khoirun Nisa, "Strategi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Islam Taud Saqu Ibnu Hasyim Tangerang" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 11.

khatam mengaji al-Qur'an secara *bin-nazhar* (melihat mushaf) kepada seorang guru yang ahli. Dengan begitu dia tidak akan menemui kesulitan membaca, baik dari segi *lafazh*, ayat, maupun *fashahah*. Bagi calon penghafal yang belum lancar membaca ayat-ayat al-Qur'an tentu akan berat dalam menghafalkannya dan memakan waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu, dibutuhkannya pengajar yang mampu mengatasi kesulitan dalam hal tersebut.

Namun menjadi seorang siswa yang sekaligus menjadi santri penghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Karena dengan berbagai aktifitas di luar sekolah memicu rendahnya minat membaca dan menghafal al-Qur'an. Hal itu menjadikan siswa harus mampu mengatur waktu aktifitas di luar sekolah dengan membaca dan menghafal al-Qur'an. Karena, menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk menyetorkan hafalan. Oleh karena itu, siswa yang menghafal al-Qur'an harus berusaha dengan maksimal agar menjadi pribadi yang unggul dalam pendidikan formal maupun informal.

Yayasan Zawiyatul Qur'an merupakan suatu lembaga pendidikan informal yang mendidik santrinya untuk menghafalkan al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama Islam. Menghafal al-Qur'an di lembaga ini sudah dirancang sesuai dengan pengalaman pengasuh dalam proses menghafal al-Qur'an. Sedangkan dalam bidang kajian agama Islam di lembaga ini juga diajarkan tafsir, fiqih, dan akhlak dengan ustadz ustadzah yang juga penghafal al-Qur'an.

Santri yang belajar di Yayasan ini pada umumnya adalah seorang siswa. Mereka harus berusaha lebih keras dalam menghafal al-Qur'an dengan berbagai macam aktifitas di luar Yayasan. Hal itu, dikarenakan ia agar berhasil dalam menghafal al-Qur'an dan mencapai kelulusan. Sehingga Yayasan Zawiyatul Qur'an ini berusaha menggunakan berbagai cara untuk mengatasi kesulitan tersebut, salah satunya dengan menggunakan strategi yang tepat untuk memudahkan santri dalam

meningkatkan kualitas hafalan, khususnya bagi santri yang juga menjadi siswa.

Di Yayasan Zawiyatul Qur'an memiliki strategi tersendiri untuk melaksanakan program yang telah dirancang. Strategi percepatan membaca dan menghafal al-Qur'an yang dilakukan di Yayasan Zawiyatul Qur'an Ds. Rembang Ngadiluwih Kediri yaitu dengan melakukan tadarus terlebih dahulu setiap hari, waktunya setelah shalat shubuh. Tujuannya untuk menumbuhkan pentingnya rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT kepada para santri. Para santri selalu dibiasakan terlebih dahulu untuk membaca bacaan-bacaan ayat suci al-Qur'an agar memudahkan para santri untuk setoran hafalan.⁵

Dari latar belakang masalah diatas, penulis meneliti secara langsung sejauh mana percepatan baca dan hafalan al-Qur'an di Yayasan Zawiyatul Qur'an. Maka penelitian ini penulis mengagkat judul “ Strategi Percepatan Membaca dan Hafalan al-Qur'an di Yayasan Zawiyatul Qur'an Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”. Dengan ini peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi baca dan hafalan al-Qur'an di Yayasan Zawiyatul Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi percepatan baca al-Qur'an di Yayasan Zawiyatul Qur'an ?
2. Bagaimana strategi hafalan al-Qur'an di Yayasan Zawiyatul Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi percepatan baca al-Qur'an di Yayasan Zawiyatul Qur'an Ds. Rembang Ngadiluwih Kediri
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi hafalan al-Qur'an di Yayasan Zawiyatul Qur'an Ds. Rembang Ngadiluwih Kediri

⁵Abdul Adhim, Wawancara, Kediri, 13 April 2022.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan khususnya pembaca, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bahan studi atau penelitian selanjutnya untuk menambah informasi dan wawasan pengetahuan mengenai strategi percepatan baca dan hafalan al-Qur'an.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk ikut serta dalam baca dan hafalan al-Qur'an di Yayasan Zawiyatul Qur'an.

2. Manfaat Kritis

a. Bagi Desa

Penelitian ini akan memberikan dokumentasi tertulis, untuk mengembangkan lebih jauh strategi percepatan baca dan hafalan al-Qur'an di Yayasan Zawiyatul Qur'an Ds. Rembang Ngadiluwih Kediri.

b. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan referensi dalam penelitian yang akan datang, serta dapat digunakan untuk memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN Kediri).

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman secara langsung tentang bagaimana pengembangan strategi baca dan hafalan al-Qur'an di Yayasan Zawiyatul Qur'an Ds. Rembang Ngadiluwih Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang akan dibahas penulis ini membicarakan tentang strategi yang lebih fokus kepada percepatan baca dan hafalan al-Qur'an di Yayasan Zawiyatul Qur'an Ds. Rembang Ngadiluwih Kediri. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nabighoh Khoirun Nisa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “ *Strategi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Islam Taud Saqu Ibnu Hasyim Tangerang* ” menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan model pembelajaran sentra, dimana pada proses pembelajarannya berpusat pada anak. Terdapat beberapa sentra, diantaranya : sentra belajar diniyah dan Al-Qur'an, sentra persiapan, sentra sains dan bahan alam, sentra fisik motorik.⁶
2. Jurnal yang ditulis oleh Bejo Suparno dan Bachtiar Hariady yang berjudul “ *Pengembangan Pembelajaran Membaca al-Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode Joyfull Learning* ” menunjukkan bahwa peneliti melihat rata-rata metode pengajaran al-Qur'an kurang memfokuskan pada pengajaran fashahah, terutama dalam mengajarkan Ilmu Tajwid yang berkenaan dengan *makhorijul al huruf, siaftu al huruf dan ahkamu al huruf*. Pemfasihan bacaan kurang diberikan secara optimal. Hal ini bisa dimaklumi, karena sudut pandang dan target yang berbeda ketika mengajarkan al-Qur'an. Di dalam mengajarkan *makhorijul al khuruf, sifatu al huruf dan ahkamu al huruf*, kebanyakan dari metode pembelajaran al-Qur'an, masih menggunakan pola konvensional, yakni ketika mengajarkan huruf hijaiyah dengan cara melafalkan biasa, peserta didik diminta untuk melihat lisan guru dimana dan bagaimana huruf hijaiyah itu keluar. Cara mengajarkan *mahraj* seperti ini memang tidak salah, namun

⁶Nabighoh Khoirun Nisa, “Strategi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Islam Taud Saqu Ibnu Hasyim Tangerang” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 39.

terlihat masih sulit dalam prakteknya. Selain peserta didik masih kesulitan dalam melihat dimana huruf itu keluar dari lisan pendidik, mereka juga kesulitan dalam menirukannya. Kesulitan semakin bertambah ketika pelajaran yang disampaikan pendidik tidak segera dikuasai oleh peserta didik. Kejemuan dan putus asa mulai dirasakan mereka. Akhirnya belajar sebisanya saja, yang penting lancar membaca Al-Qur'an. Bacaannya fasih atau tidak, tidak menjadi tolak ukur. Dampak panjang dari keadaan pengajaran Al-Qur'an seperti ini akan berakibat kurang fasih dan kurang ternikmatinya indahnya bacaan al-Qur'an.⁷

3. Tesis yang ditulis oleh Ma'mum Ali Beddu yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Pada SMA Negeri 4 Soppeng*" "kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan virtual. Akan tetapi, masih banyak peserta didik pada SMA Negeri 4 Soppeng belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, di SMA Negeri 4 Soppeng telah dilaksanakan satu usaha untuk menanggulangi buta aksara al-Qur'an dengan menjadikan baca tulis al-Qur'an sebagai mata pelajaran muatan lokal. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 4 Soppeng bertujuan agar peserta didik mampu membaca dengan tartil dengan kaidah ilmu tajwid, menulis al-Qur'an dengan benar, menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 4 Soppeng bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Namun, secara substansial baca tulis al-

⁷Bejo Suparno dan Bachtiar Hariady, "Pengembangan Pembelajaran Membaca al- Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode Joyful Learning," *Jurnal Pendidikan* III, no. 1 (Februari 2020): 70.

Qur'an yang merupakan mata pelajaran muatan lokal memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁸

4. Sripsi yang ditulis oleh Salsabila yang berjudul “ *Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Rumah Qur'an Sabilul Muhtadiin Kelurahan Payo Selincah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi* “ menyatakan bahwa Rumah Qur'an Sabilul Muhtadiin mendidik santrinya untuk mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan mengaji al-Qur'an dengan baik dan benar. Santri yang belajar di Rumah Qur'an ini rata-rata adalah santri yang berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan mulai dari pra taman kanak-kanak hingga siswa dan diterapkan dalam dua program yaitu TPA dan program Tahfidz , program Tahfidz al-Qur'an dilaksanakan dengan target menghafal Al-Qur'an maksimal 10 juz karena program Tahfidz yang dijalankan masih tergolong baru dan program ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi santriwan dan santriwati di Rumah Qur'an Sabilul Muhtadiin Kota Jambi mempunyai hafalan Qur'an. Santriwan dan santriwati yang melanjutkan sekolahnya maka akan di arahkan untuk masuk ke pondok pesantren menghafal Qur'an , dengan bekal hafalan al-Qur'an yang sudah di dapat dari Rumah Qur'an Sabilul Muhtadiin Kota Jambi. Program ini dilaksanakan dengan strategi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yaitu Bi Al-Nadzar, Tahfidz dan Talaqqi dan metode Tasmi'.⁹
5. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Rizka Syilvia yang berjudul “ *Pembiasaan Membaca Dalam Menghafal al-Qur'an Pada Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes*” menyatakan bahwa

⁸Ma'mum Ali Beddu, “Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Pada SMA Negeri 4 Soppeng” (Skripsi, UIN Alaluddin Makassar, 2018), 9–10.

⁹Salsabila, “Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Rumah Qur'an Sabilul Muhtadiin Kelurahan Payo Selincah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 4–5.

menghafal al-Qur'an merupakan suatu amal ibadah yang akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari luar maupun dari dirinya. Anak yang mampu menghafal al-Qur'an pada masa awal pertumbuhannya, maka ia akan mampu memahami makna kandungannya ketika dewasa. Ini bisa terjadi ketika lidahnya sudah fasih membaca, sehingga dia tumbuh menjadi remaja dengan keadaan telah mempelajari banyak etika.

Pembiasaan sangat efektif penerapannya jika dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu disetiap proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. Pembiasaan membaca dan menghafal al-Qur'an dinilai sangat efektif sebagai langkah pertama dalam berinteraksi dengan al-Qur'an sebelum akhirnya mereka memahami maknanya. Pihak sekolah memilih menerapkan pembiasaan di SD Negeri Ragatujung 05 karena dilakukan terhadap peserta didik yang masih kecil. Mereka memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.¹⁰

Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang diteliti peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel I.I
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul & Penulis	Persamaan	Perbedaan
----	-----------------	-----------	-----------

¹⁰Ayu Rizki Syilvia, “Pembiasaan Membaca Dalam Menghafal al-Qur'an Pada Siswa SD Negeri Ragatujung 05 Paguyangan Brebes” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 9–10.

1.	Nabighoh Khoirun Nisa, Strategi Pembelajaran Memebaca al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Islam Taud Saqu Ibnu Hasyim Tangerang tahun 2021	Sama-sama membahas tentang strategi membaca al-Qur'an	Pada pada model pembelajaran dan tempat penelitian
2.	Bejo Suparno dan Bachtiar Hariady, Pengembangan Pembelajaran Membaca al-Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid Dengan Metode Joyfull Learning tahun 2020	Sama-sama membahas tentang strategi membaca al-Qur'an dan cara mengajarkan <i>makhraj</i>	Pada metode pengajarannya
3.	Ma'mum Ali Beddu, Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Pada SMA Negeri 4 Soppeng tahun 2018	Sama-sama membahas tentang membaca al-Qur'an, menggunakan metode tartila, fokus penelitian	Pada tempat penelitian
4.	Salsabila, Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Rumah Qur'an Sabiilul Muhtadiin Kelurahan	Sama-sama membahas tentang menghafal al-Qur'an dan fokus penelitiaannya yang	Pada tempat penelitian

	Payo Selincih Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi tahun 2021	sama	
5.	Ayu Rizka Silvy, Pembiasaan Membaca dan Menghafal al-Qur'an Pada Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes tahun 2020	Sama-sama membahas tentang membaca dan menghafal al-Qur'an	Pada tempat dan fokus penelitian

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami laporan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, nota dinas, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

Bagian kedua skripsi berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB VI.

BAB I Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang meliputi dua sub bab pembahasan. Sub bab pertama membahas tentang percepatan membaca al-Qur'an dan Sub bab kedua membahas tentang percepatan hafalan al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi jenis pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian data dan sumber data,

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian yang meliputi gambaran umum Yayasan Zawiyatul Qur'an , paparan data berupa hasil wawancara dan analisis data tentang Yayasan Zawiyatul Qur'an Ds. Rembang Ngadiluwih Kediri.

BAB V Pembahasan yang meliputi Strategi Percepatan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Zawiyatul Qur'an Ds. Rembang Ngadiluwih Kediri.

BAB VI merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran pendukung dan daftar riwayat hidup peneliti.